

Peranan Mebel Ariska Dalam Mengatasi Pengangguran Masyarakat Kelurahan Foabata Kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada

Yosef Moan Banda

e-mail: yosefmoan@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Flores

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan Mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran masyarakat Kelurahan Foabata Kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada. Fokus dalam penelitian ini yakni peran Mebel Ariska, jumlah pengangguran yang diserap mebel Ariska sebagai tenaga kerja dan tingkat produktifitas tenaga kerja pada mebel Ariska. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode campuran kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peran Mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis kepastian tinggi rendahnya peran Mebel Ariska. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara yang berpedoman pada panduan yang telah disiapkan dan angket. Hasil perhitungan, $r = 0,425$ yang dikonsultasikan dengan table nilai r product moment untuk subyek (N) 20 orang, dalam taraf signifikasi 5 % = 0,514 dan taraf signifikasi 1 % = 0,641, ternyata hasil perhitungan $r = 0,425$ lebih kecil dari nilai r table product moment, baik untuk taraf signifikasi 5 % maupun 1 %. Hasil olah data dan analisis, membuktikan bahwa peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran bagi masyarakat kelurahan Foabata kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada adalah rendah.

Kata kunci: pengangguran, peran mebel.

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine the role of Ariska Furniture in overcoming the unemployment of the community in Foabata Subdistrict, Ngada Bawah District, Ngada Regency. The focus of this research is the role of Ariska Furniture the number of unemployment absorbed by Ariska's Furniture as labor and the level of labor productivity in Ariska Furniture. The type of research used is a mixture of qualitative and quantitative methods. A qualitative approach is used to describe the role of Ariska Furniture in overcoming unemployment. While the quantitative approach is used to analyzed the certainty of the high and low of Ariska Furniture. The instrument used are observation, interviews based on the guidelines prepared and questionnaires. The calculations results, $r=0,425$ which is consulted with the table r product moment value for subject (N) 20 people, in a significance level of 5% = 0,514 and a significance of 1% = 0,641, it turns out the calculation results $r=0,425$ is smaller than the r table product value moment, both for the significance level of 5% and 1%. The results of data processing dan analysis, prove that the role of Ariska Furniture in overcoming unemployment for the people of Foabata Village, Ngada Bawah subdistrict, Ngada District is low.*

Keywords: Role of Furniture, Unemployment.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi komitmen yang membudaya bahwa salah satu unsur yang dapat menjamin kelangsungan proses pembangunan yakni adanya kesadaran berpartisipasi secara aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. (Irawan,1979). Partisipasi aktif dimaksud ditujukan kepada sektor wiraswasta yang kini digalakkan oleh mebel Ariska, yang dalam gerak serta langkahnya tertuju pada golongan masyarakat, guna mewujudkan pembangunan yang di canangkan Pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran.

Adanya kesadaran masyarakat dalam bidang kewiraswastaan, memiliki kebebasan dan motif-motif yang mendorong untuk berkembang secara ekonomis, hal ini berarti ada niat mengadakan pembaharuan atau inofasi. Suatu daerah akan berkembang lebih cepat manakala ada yang ingin memperdayakan kelompok wiraswasta, serta berhasil menciptakan lingkungan sosial-ekonomi yang mendorong para wiraswasta berusaha secara optimal. Schumpeter, mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang selalu mencoba dan melakukan kemungkinan peluas bisnis yang baru yang belum pernah dicoba sebelumnya, yaitu memproduksi komoditas baru atau komoditas lama dengan cara baru, atau dapat dikatakan bahwa berwirausaha memiliki fungsi inovator.

Di daerah-daerah yang sudah mapan kehidupan ekonominya, orang-orang yang tidak bekerja dapat dipekerjakan kembali dengan menciptakan tambahan permintaan yang efektif. Namun berbeda dengan kondisi yang ada di Kelurahan Faobata Kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada, dimana strategi ini tidak dapat berjalan, alasan harus diciptakan pekerjaan-pekerjaan baru sebagai tempat atau lapangan perkerjaan yang menampung para penganggur. Konsep dan argumentasi yang mendasar tersebut, jika dikaitkan dengan pengamatan dan pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sesungguhnya pengangguran bukab tenaga kerja yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan, melain mereka berada dalam proses mencari dan belum menemukan pekerjaan yang sesuai. Permasalahan inilah yang menjadi pokok persoalan, dan sering muncul pertanyaan, yaitu bagaimana mungkin mempekerjaan kelebihan tenaga kerja tersebut tanpa menciptakan lapangan pekerjaan baru.

LANDASAN TEORI

Pengertian Mebel, Wirausaha dan Kewirausahaan.

Mebel adalah usaha kecil yang memiliki strategi tersendiri yakni menciptakan produk khusus, unik dan spesial agar tidak bersaing dengan usaha yang lebih besar. Mengingat usahanya kecil, maka usaha mebel mempunyai daerah pemasaran yang tidak terlalu jauh,

dengan demikian tabiat konsumen dengan mudah mengunjungi. Mebel merupakan salah satu bagian dari wirausaha yang bergerak dalam bidang perkayuan. Sedangkan Wirausaha (*Entrepreneur*) adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul yang pantas untuk diteladani karena atas kemampuan sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih karya untuk kemajuan kemanusiaan atau memanusiaikan manusia pembangunan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang dapat di peroleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat di gali dari rangkain kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh sebab itu seorang wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan.

J.A Schumpeter, mengatakan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki respons, kreatif terhadap lingkungan perekonomian, yang dijadikan sebagai usat dari pengembangan bahan baku. Lebih lanjut G.G Meredith, mengatakan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempat usaha (bisnis) mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya serta mengambil tindakan tepat guna memastikan kesuksesan. Dari pendapat yang dikemukakan tersebut maka dapat diformulasikan wirausaha memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, serta mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan melakukan tindakan guna memperoleh keuntungan dari peluang-peluang tersebut. Menurut Edmundo Isiduro, mengatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha dalam bisnis adalah kemampuan mempertemukan kalangan yang membutuhkan sumber daya, sumber dana dan sumber informasi yang sesuai dengan momentum bisnis. Mempertemukan aneka sumber tersebut pada momentum yang tepat, merupakan kiat yang tepat. Selain itu untuk menjadi wirausaha yang handal haus bekerja keras, pandai membaca momentum dan *trend* atau arah bisnis.

Pengangguran

Pratama, (2000:27) mengatakan pengangguran digambarkan suatu keadaan yang sesungguhnya, namun sukar untuk diperoleh. Untuk mengetahui secara jelas defenisi pengangguran, lazimnya digunakan 2 (dua) pendekatan adalah sebagai berikut:

Pendekatan Angkatan Kerja: Pendekatan ini berangkat dari defenisi tentang tenaga kerja dan angkatan kerja, jadi pengangguran diartikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja. Terkait dengan hal ini, dikenal tiga (3) istilah pengangguran adalah sebagai berikut; (1) Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*), yaitu keadaan dimana orang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. (2) Setengah Menganggur (*Under employment*) yaitu

keadaan di mana orang bekerja tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Menurut pengertian BPS; Penduduk setengah menganggur adalah mereka yang bekerja tetapi sesungguhnya pengangguran. Indikator setengah menganggur yaitu orang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. (3) Pengangguran Tersamar atau Tersembunyi (*invisible Unemployment*) yaitu seseorang tampaknya bekerja tetapi kemampuan menghasilkannya kecil. Misalnya sebidang tanah garapan yang sebenarnya cukup dikerjakan oleh 3 orang, tetapi dikerjakan oleh 8 orang. Seandainya jumlah 8 orang tersebut dikurangi, maka tidak akan mengurangi hasil panennya.

Selanjutnya Windu, (1995:42) mengatakan bahwa pengangguran adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, tetapi tidak mempunyai lapangan pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah kelompok umur produktif antara 15 – 64 tahun.

Jenis-Jenis Pengangguran

Pratama (2000:28) mengatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan pengangguran adalah sebagai berikut: (1) Pengangguran Konjungtur/Siklus, yakni pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian, Misalnya saat kegiatan perekonomian mengalami kemunduran maka perusahaan harus mengurangi jam kerja, dan sejumlah mesin produktif tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja dihentikan. (2) Pengangguran struktural, yakni Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi selalu diikuti dengan perubahan struktur dan corak kegiatan ekonomi. Misalnya kegiatan industri-industri rumah tangga dan industri kecil akan mengalami kemunduran maka diganti dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih.

Ada 2 kemungkinan yang menyebabkan terjadinya pengangguran struktural, yaitu (a) sebagai akibat dari berkurangnya permintaan. Contoh: pengangguran yang terjadi di kalangan tukang , disebabkan jahit dan tukang sepatu tradisonal, disebabkan oleh adanya perkembangan industri konveksi dan industri sepat moderen. (b) sebagai akibat dari semakin canggihnya teknik produksi. Faktor kedua ini memungkinkan perusahaan menaikkan produksi dan pada waktu yang sama mengurangi jumlah pekerja. Pengangguran yang diakibatkan oleh kemajuan teknik memproduksi dinamakan pengangguran teknologi.

(3) Pengangguran Friksional yaitu suatu periode tertentu perekonomian akan terus menerus mengalami perkembangan yang pesat, maka tingkat pengangguran akan menjadi semakin rendah. Yang akhirnya keadaan perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga penuh (*full employment*) dimana suatu kondisi menunjuka pengangguran tidak melebihi 4 %. Pengangguran semacam ini dinamakan pengangguran friksional (*frictional unemployment*)

(4) Pengangguran Musiman; yaitu jenis pengangguran yang terjadi secara berkala, misalnya pengangguran pada saat selang antara musim tanam dan musim panen. Misalnya dibidang pertanian, pekerjaan yang paling padat adalah pada musim tanam dan musim panen, sehingga selang antara musim tanam dan musim panen, banyak terjadi pengangguran, pengangguran semacam ini disebut pengangguran *seasonal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh informasi tentang masalah pengangguran dan usaha mebel Ariska di kelurahan Ngada Bawah Kabupaten Ngada. Penelitian kualitatif mendeskripsikan peran mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis kepastian tinggi rendahnya peran mebel Ariska.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Faobata Kecamatan Ngada Bawah Kabupaten Ngada Serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti, mulai dengan peninjauan lokasi penelitian, observasi, dan wawancara dilanjutkan dengan studi terfokus guna memperoleh data dan informasi serta permasalahan sehubungan dengan peran mebel Ariska dalam usaha mengatasi pengangguran. Sampel penelitian diambil 20 orang tenaga kerja Mebel Ariska.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuesioner. Kuesioner disiapkan dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Selain itu teknik observasi suatu tindakan yang dilakukan untuk mengamati suatu kegiatan tanpa usaha manipulasi, menyela atau mengganggu suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini berhubungan dengan peran mebel Ariska dalam usaha mengatasi pengangguran. Terakhir adalah teknik wawancara, yaitu suatu percakapan dengan tujuan tertentu guna memperoleh data, informasi ataupun permasalahan yang ada.

Analisis data merupakan proses mencari dan mendapatkan hasil catatan lapangan, kuesioner, dan dokumen lain yang telah di himpun guna menambah data yang sudah diperoleh. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

PEMBAHASAN

Dalam proses produksi, tenaga kerja manusia merupakan factor yang paling menentukan, selain factor penunjang lainnya. Dikatakan penting, karena manusia bersifat

istimewa, hal ini karena menyangkut sifat hubungan antara manusia sendiri dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Dengan bekerja, orang akan memperoleh penghasilan guna membiayai kebutuhan hidup keluarga. Oleh sebab itu semua anggota masyarakat yang sudah dewasa harus memperoleh kesempatan kerja dan dapat memilih pekerjaan sesuai dengan bakat, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia bagi angkatan kerja. Sedangkan yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah kelompok umur produktif antara 15 – 64 tahun, antara kesempatan kerja dan angkatan kerja mempunyai hubungan erat dengan masalah pengangguran. Banyak sedikitnya jumlah penganggur pada suatu daerah sebagai indikator kemakmuran daerah tersebut, mengingat semakin kecil angka pengangguran menunjukkan semakin tinggi tingkat kemakmuran daerah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer menunjukkan bahwa usaha mebel Ariska merupakan suatu upaya dalam mengatasi pengangguran pada masyarakat di kelurahan Foabata Kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada yang akan di pekerjaan sebagai karyawan sesuai perencanaan yang terorganisir. Sementara seorang karyawan mengungkapkan bahwa seorang wirausaha seperti manajer mebel ini, harus kreatif, terutama dalam mengambil keputusan. Manajer juga harus memiliki kepercayaan diri yang teguh dan yakin bahwa mampu dan sukses. Lebih lanjut di ungkapkan manajer bahwa setiap karyawan mebel memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian mereka selalu bekerja secara optimal dalam melayani kepentingan para pelanggan. Kecekatan mereka dalam melayani para pengguna jasa mebel merupakan disiplin kerja yang ditanamkan sejak awal mereka dipekerjakan di mebel Ariska ini.

Analisis hasil penelitian secara kuantitatif peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti menyajikan data primer secara berturut-turut, sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Kode Nama-nama Subyek penelitian 20 orang karyawan

No	NAMA	No	NAMA	No	NAMA	No	NAMA	No	NAMA
1	E.W	5	K.M	9	H.M	13	A.S	17	G.G
2	A.R	6	P.M	10	Y.S	14	O.K	18	F.M
3	H.L	7	N.B	11	Y.N	15	R.S	19	A.B
4	R.N	8	A.R	12	A.L	16	S.M	20	W.N

Setelah menentukan subyek penelitian, langkah berikutnya peneliti mengedarkan angket kepada responden sebanyak 20 orang karyawan yang bekerja di mebel Ariska

kelurahan Foabata Kecamatan Ngada bawah Kabupaten Ngada. Setelah lembaran jawaban angket terkumpul selanjutnya di adakan tabulasi data. Hasil tabulasi menunjukkan skor hasil angket untuk 20 subyek penelitian, seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Skor hasil angket dari 20 subyek penelitian

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	6	16	36	24
2	6	4	36	16	24
3	7	5	49	25	35
4	7	6	49	36	42
5	9	5	81	25	45
6	8	7	64	49	56
7	6	7	36	49	42
8	7	8	49	64	56
9	8	5	64	25	40
10	5	7	25	49	35
11	5	4	25	16	20
12	4	7	16	49	28
13	7	6	49	36	42
14	8	6	64	36	48
15	7	6	49	36	42
16	8	4	64	16	32
17	8	4	64	16	32
18	6	5	36	25	30
19	5	9	25	81	45
20	7	5	49	25	35
	X = 132	Y = 116	X ² = 810	Y ² = 710	XY = 753

Nalai tabel 2 tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

N = 20, X = 132, Y = 116, X² = 810, Y² = 710, XY = 753, dari data ini kemudian di konfirmasikan ke dalam rumus koefisien Korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil perhitungan diperoleh r_{xy} 0,27 kemudian di konsultasikan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{2 (rgg)}{1 + rgg} \\ &= \frac{2 (0,27)}{1 + (0,27)} \\ &= 0,435 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai r “ product moment” dengan subyek (N) 20 orang, dalam taraf signifikan 5 % = 0,514 dan taraf signifikan 1 % = 0,641, ternyata hasil perhitungan $r = 0,425$ lebih besar dari nilai r table product moment baik untuk taraf signifikan 5 % maupun taraf signifikan 1 %.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan taraf signifikan rendah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran bagi masyarakat kelurahan Foabata kecamatan Ngada Bawa Kabupaten Ngada adalah rendah. Hal ini bukan berarti tidak ada peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran, melainkan peranannya masih di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh dari dalam maupun dari luar mebel itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran bagi masyarakat kelurahan Foabata kecamatan Ngada Bawah Kabupaten Ngada adalah rendah. Hal ini bukan berarti tidak ada peranan mebel Ariska dalam mengatasi pengangguran, melainkan peranannya masih di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh dari dalam maupun dari luar mebel itu sendiri.

Saran

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Ngada, agar memberikan peluang dalam bentuk peningkatan sumber daya manusia bagi karyawan mebel Ariska guna mengikuti kursus-kursus atau pelatihan dan pendidikan sebagai tenaga yang terampil dan profesional.
2. Bagi Manajer Mebel Ariska; melakukan evaluasi diakhir kegiatan, sehingga bisa mengetahui kekurangan-kekurangan demi penyempurnaan.

3. Perusahaan Mebel; agar mengikuti perkembangan teknologi terkini dengan mendatangkan alat-alat produksi yang terbaik sehingga proses pengerjaan lebih cepat dan hasilnya pun memuaskan bagi pihak pengguna jasa mebel.

Daftar Pustaka

Haris (1989) Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta Cipta Dharma bakti Edisi II

Komarudin (1991) Manajemen permodalan perusahaan Moderen. Jakarta

Koentjaraningrat (1983) Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta Gramedia

Moeloeng, L.J (1991) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosdakarya

Nasution (1988) Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung, Tarsito

Prijono Tjiproherijanto (1992) Ketenaga kerjaan, kewirausahaan dan Pembanguna Ekonomi.
Jakarta PT Pustaka LPJES

Rahaja Prathama (2000) Ekonomi 2 Edisi Ketiga, Jakarta Erlangga

Ritongan (1999) Pelajaran Ekonomi 2 Edisi Ketiga, Jakarta. Intan Pariwara

Singgih Wibowo (1986) Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil, Jakarta. PT Penebar Swadaya

Wasty Soemanto (1980) Pendidikan Wiraswasta. Jakarta, Bina Aksara